

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Dilihat dari jenis penelitiannya, adapun jenis penelitian yang digunakandalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain: buku-buku teks, jurnal ilmiah, refrensi statistik, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.<sup>1</sup>

Sedangkan, pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir *tahlili*. Metode tahlili adalah suatu metode penafsiran yang berusaha menafsirkan ayat-ayat Alquran dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai urutan bacaan yang terdapat di dalam Alquran Mushaf Utsmani dengan keahlian dan kecenderungan mufassir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut. Pengertian lebih lengkap diberikan oleh Muhammad Quraish Shihab yang mendefinisikan tafsir tahlili sebagai satu metode tafsir di mana para mufassir mengkaji dan menjelaskan ayat-ayat Alquran dari berbagai segi dan maknanya, sesuai dengan pandangan, kecenderungan dan keinginan mufassir nya, menafsirkan secara runtut sesuai dengan ayat demi ayat dan surat demi surat, sesuai dengan urutan dalam mushaf.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2016), hlm. 32

<sup>2</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, Cet I, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 378

## B. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah penafsiran ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan zikir dan kesehatan jantung perspektif surat ar-Ra'd ayat 28.

## C. Sumber Data

Sumber data adalah pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan data yang diperlukan. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dikarenakan penelitian ini bersifat *library research* sehingga semua sumber data diperoleh dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan zikir dan kesehatan jantung dalam perspektif surat ar-Ra'd ayat 28. Adapun sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### 1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah semua bahan tertulis yang berasal langsung/asli dari sumber utama yang membahas masalah penelitian. Untuk sumber data primer penelitian ini bersumber dari Alquran, Hadis, dan kitab-kitab tafsir seperti:

#### a) *Tafsir al-Qur'an al-Adzim* karya Ibnu Katsir

Ibnu Katsir atau yang biasa dikenal dengan nama Abu al-Fida' lahir di Basrah pada tahun 700 H/ 1300 M. Nama lengkapnya adalah Imam ad-Din Abu al-Fida' Ismail bin al-khatib Syihab ad-Din Abi Hafshah Umar bin Katsir al-Quraisy Asy-Syafi'i.<sup>3</sup> Dalam bidang tafsir ia menulis tafsir 30 juz yang berjudul *Tafsir al-Qur'an al-Adzim* atau yang disebut juga *Tafsir Ibn Katsir*.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Dedi Nurhaedi, *Studi Kitab Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2004), hlm. 132

<sup>4</sup> Rosihon Anwar, *Melacak Unsur-unsur Israiliyat dalam Tafsir Ath-Thobari dan Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 70

*Tafsir Ibn Katsir* terdiri dari 8 jilid<sup>5</sup> (dalam cetakan/terbitan lain hanya empat jilid), jilid pertama berisi tafsir surat al-Fatihah dan al-Baqarah, jilid kedua berisi tafsir surat Ali Imran dan an-Nisa', jilid ketiga berisi tafsir surat al-Maidah sampai al-A'raf, jilid keempat berisi tafsir surat al-Anfal sampai an-Nahl, jilid kelima berisi tafsir surat al-Isra' sampai al-Mu'minun, jilid keenam berisi tafsir surat an-Nur sampai Yasin, jilid ketujuh berisi tafsir surat al-Shaffat sampai al-Waqi'ah, dan jilid kedelapan berisi tafsir surat al-Hadid sampai an-Nas.

*Tafsir Ibnu Katsir*<sup>6</sup> adalah tafsir yang ditulis pada era pertengahan dimana karakteristik penafsiran pada era ini banyak dipengaruhi atau didominasi oleh kepentingan-kepentingan politik, mazhab, dan ideologi keilmuan.<sup>7</sup>

- b) *Ma'anil Quran* karya Abi Zakariya Yahya bin Ziyad al-Farra'

Nama lengkapnya adalah Abu Zakariya Yahya bin Ziyad bin Abdullah bin Manshur al-Dailami, lahir pada tahun 144 H/ 761 M di kota al-Dailam yaitu sebuah daerah di Persia.

Kitab *Tafsir Ma'anil Quran* merupakan salah satu karya al-Farra' yang monumental yang ditulis atas permintaan dari sahabatnya yakni Umar bin Bakir yang merupakan seorang gubenur al-Hasan bin Sahal agar bisa memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan sang gubernur.<sup>8</sup>

Sistematika penyajian kitab *Tafsir Ma'anil Quran* dapat dikategorikan dalam sistem mushafi. Meskipun jika dilihat al-Farra' tidak serta merta menafsirkan secara utuh ayat-ayat Alquran, tetapi ia

---

<sup>5</sup> Abu Fida' Ismail Ibn Umar Ibn Katsir al Quraisy al Dimasyqy, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*, (Dar al Tayyibah: tt)

<sup>6</sup> Mani' Abd Halim Mahmud, *Manhaj al-Mufasssirin* terj. Syahdianor dan Faisal Saleh, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 60

<sup>7</sup> Abdul Mustaqim, *Epistimologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LKIS, 2012), hlm. 45

<sup>8</sup> Abi Zakariya Yahya bin Ziyad Al Farra', *Ma'anil Quran*, (Mesir: Dar al-Masriyyah, tt), hlm. 11-12

lebih memilih menjelaskan ayat-ayat tertentu yang ia anggap *musykil*.

*Tafsir Ma'ani Qur'an*<sup>9</sup> terdiri dari 3 jilid, jilid pertama berisi tafsir surat al-Fatihah sampai surat Yunus, jilid kedua berisi tafsir surat Hud sampai az-Zumar, jilid ketiga berisi tafsir surat al-Mu'min sampai surat an-Nas.<sup>10</sup>

c) *Ruhul Ma'ani* karya Al-Alusi

Nama lengkapnya al-Alusi ditulis Abu al-Fadhl Syihab al-Din alSayyid Mahmud Affandi al-Alusi al-Baghdadi. Tapi al-Dzahabi dalam kitabnya al-Tafsir wa al-Mufasssirin menulis Abu al-Tsana' sebagai ganti Abu al-Fadhl. Ternyata dalam muqaddimah yang ditulis oleh al-Alusi sendiri tertulis sebagaimana yang ditulis oleh al-Dzahabi di atas. Al-Alusi lahir di Baghdad tahun 1217 H / 1802 M dan ia meninggal dunia pada hari Jum'at tanggal 25 Dzul Qaidah tahun 1270 H / 1854 M dan dikuburkan di pekuburan Al-Syaikh Ma'rif al-Karkhi di al-Kargh, Baghdad, Irak.<sup>11</sup>

*Tafsir Ruhul Ma'ani*<sup>12</sup> merupakan karya Imam al-Alusi seorang ulama dari Irak. Terdiri dari 30 Juz dalam 15 Jilid. Kitab tafsir Ruh al-Ma'ani berisi berbagai pandangan baik dari kalangan ulama salaf maupun khalaf dan juga menerangkan pendapat tafsir-tafsir sebelumnya, misalnya Ibn Aliyah, Ibn Hayyan, al-Kassyaf, Abi al-Su'ud, al-Baidhowi dan al-Fahr al-Razi.

d) Muhammad Husain Tabataba'i

Nama lengkapnya adalah Muhammad Husain Tabataba'i, penisbatan Tabataba'i merujuk kepada kakeknya, yakni Ibrahim Tabataba'i bin Ismail al-

---

<sup>9</sup> Metode yang digunakan al-Farra' dalam menafsirkan Alquran adalah metode *tahlily*.

<sup>10</sup> Rahmat Nurdin, *Penggunaan Qira'at dalam Tafsir Ma'ani Al-Qur'an Karya al-Farra' (761-822)*, *Syariat: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2017, hlm. 152-153

<sup>11</sup> Muhammad Husain al-Dzahabi, *Al-Tafsir Wa al-Mufasssirin*, Juz I, (Dar al-Ma'arif, t. t, 1976), hlm. 35

<sup>12</sup> Metode yang dipakai oleh al-Alusi dalam menafsirkan Alquran adalah metode *tahlily*.

Dibaj. Beliau lahir pada 29 Dzulhijjah 1321 H/1892 M di desa Shadegan, provinsi Tabriz.<sup>13</sup> Beliau wafat pada waktu subuh hari Ahad tanggal 18 Muharram pada tahun 1402 H, dan dimakamkan di daerah Qum.<sup>14</sup>

Tabataba'i mewakili dari golongan ulama dan intelektual dari ulama Syi'ah yang punya pengaruh besar. Beliau telah menggabungkan perhatian dalam bidang fikih dan tafsir Alquran dengan filsafat, juga teosofi dengan tasawuf, dan orang yang mewakili satu penafsiran tentang Syi'ah yang lebih universal. Dalam golongan tradisional, Tabataba'i mempunyai penguasaan yang sangat menonjol baik mengenai pengetahuan-pengetahuan syari'at maupun lahiriyah dan sekaligus beliau seorang filosof muslim tradisional terkemuka.<sup>15</sup>

Tafsir Alquran yang disusun oleh Tabataba'i dikenal dengan al-Mizan yang berarti timbangan, keseimbangan atau moderasi. Penamaan kitab tafsirnya ini dengan nama tafsir al-Mizan.<sup>16</sup> Secara sistematis, urutan penulisan tafsir al-Mizan adalah nama surat, status surat dan jumlah ayat, ayat atau kelompok ayat Alquran yang akan ditafsirkan baru kemudian penjelasan. Beliau tidak menggunakan kata atau istilah tafsir ayat atau surat, tapi bayan. Meskipun keduanya berbeda dalam arti, namun dari caranya menjelaskan Alquran tampak bahwa bayan yang dimaksudkan adalah tafsir ayat sesuai dengan bunyi teks yang akan dibahas.<sup>17</sup>

e) *Tafsir Al-Azhar* Karya Buya Hamka

Buya Hamka lahir di Sungai Batang, Maninjau (Sumatera Barat) pada tanggal 17 Februari 1908 M/ 14

---

<sup>13</sup> Muhammad Husain Tabataba'i, *Al-Mizan fi Tafsir al-Quran*, hlm. 21

<sup>14</sup> Muhammad Husain Tabataba'i, *Al-Mizan fi Tafsir al-Quran*, hlm. 21

<sup>15</sup> Muhammad Husein Tabataba'i, *Islam Syi'ah; Asal Usul dan Perkembangannya*, (Jakarta: PT. Temprint, 1993), hlm. 19.

<sup>16</sup> Muhammad Husain Tabataba'i, *al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*, (Lebanon: Beirut, 1998), hlm. Z

<sup>17</sup> Tafsir al-Mizan dapat dikategorikan sebagai *tafsir bi al-ra'yi* dengan metode *tahlily* dan corak *falsify*.

Muharram 1326 H.<sup>18</sup> Hamka merupakan sebuah akronim dari Haji Abdul Malik Karim Amrullah. Sebagai seseorang yang berfikiran maju, Hamka menyampaikan ide-ide cemerlang tidak saja melalui ceramah, pidato, tetapi juga melalui berbagai macam karyanya dalam bentuk tulisan. Seluruh karya-karya yang di hasilkan Hamka masih banyak yang terdapat dalam majalah-majalah dan berupa artikel-artikel lainnya tidak terkumpulkan, namun keterangan dari salah seorang putra Hamka yaitu rusydi Hamka sebagai berikut: Keseluruhan karya Hamka sebanyak 118 jilid tulisan yang telah dibukukan, namun masih ada yang belum terkumpul dan dibukukan.<sup>19</sup>

Salah satu karya tafsir di Indonesia yang cukup ternama adalah Tafsir Al-Azhar<sup>20</sup> Karya Buya Hamka. Sebelum betul-betul masuk dalam tafsir ayat Alquran, sang mufasir terlebih dahulu memberikan banyak pembukaan, yang terdiri dari: Kata Pengantar, Pandahuluan, Alquran, I'jaz Alquran, Isi Mu'jizat Alquran, Alquran Lafaz dan Makna, Menafsirkan Alquran, Haluan Tafsir, Mengapa Dinamai "Tafsir Al-Azhar", dan terakhir Hikmat Ilahi.<sup>21</sup>

f) *Tafsir Al Misbah* karya Muhammad Quraish Shihab

Muhammad Quraish Shihab lahir pada 16 Februari 1944 di Sulawesi Selatan. Beliau adalah putra keempat dari 12 bersaudara dari pasangan Abdurrahman Shihab dan Asma Aburisy.

Tafsir al-Misbah ditulis oleh Muhammad Quraish Shihab pertama kali di Cairo Mesir pada hari Jumat, 4 Rabiul Awal 1420 H, bertepatan pada tanggal 18 Juni 1999 M.<sup>22</sup> Secara lengkap tafsir ini diberi nama

---

<sup>18</sup> Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hlm. 17

<sup>19</sup> Rusydi, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, (Pustaka Panjimas: Jakarta, 1983), hlm. 335-339

<sup>20</sup> Metode yang digunakan dalam tafsir al-Azhar adalah metode tahlily

<sup>21</sup> Muhammad Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar*, cet. II, (Jakarta, Pena Madani, 2003), hal. 23-24.

<sup>22</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), Jilid 15, Cet. VII, hlm. 645

*Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* yang diterbitkan pertama kali (volume I) oleh penerbit Lentera Hati bekerja sama dengan Perpustakaan Umum Islam Iman Jama pada tahun 2000.

Adapun sistematika penafsirannya yaitu disetiap kata dalam teks Alquran dianalisis dari segi kebahasaan, diuraikan asal-usul katanya, perubahannya, keragaman maknanya serta bangunan semantiknya dengan kata-kata yang lainnya. Quraish Shihab dalam menulis tafsirnya banyak mengutip pendapat-pendapat ulama tafsir sebelumnya untuk menguatkan pendapatnya maupun benar-benar untuk menafsirkan ayat yang sedang ditafsirkannya.<sup>23</sup>

## 2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan-bahan yang berasal tidak langsung/asli dari sumber utama yang membahas masalah yang dikaji. Untuk data sekunder penulis menggunakan buku-buku terkait penelitian beserta sumber data dari jurnal, artikel maupun data lainnya yang diperoleh dari internet dan lain sebagainya.<sup>24</sup> Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini diantaranya:

- a) *Al-Adzkar* karya Muhyidin Abi Zakariya Yahya Al-Nawawi
- b) *Ihya' Ulumuddin* karya Al-Ghazali
- c) *Lisanul Arab* karya Ibnu Manzhur
- d) *Al-Tafsir Wa al-Mufasssirun* karya Muhammad Husain Al-Dzahabi
- e) *Wawasan Al-Qur'an* karya Muhammad Quraish Shihab
- f) *Kaidah Tafsir* karya Muhammad Quraish Shihab
- g) *Makna Semantik Qalbu dalam Al-Qur'an* karya Mirzon Daheri dan Ahmad Dibul Amda

---

<sup>23</sup> Metode yang digunakan dalam tafsir al-Misbah adalah metode *tahlily*, sedangkan corak tafsirnya lebih cenderung pada corak *al-adabi al-ijtima'i*.

<sup>24</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 41

- h) *Diskusi Psikologi Positif dan Al-Qur'an Tentang Jantung (Qalb atau Heart)* karya Ahmad Muhammad Diponegoro

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan terpenting dalam sebuah penelitian. Sehingga menyusun instrumen pengumpulan data harus dilakukan secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variable yang tepat. Agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya maka pengumpulan data dalam suatu penelitian perlu dipantau.<sup>25</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, artikel, dan sebagainya. Seperti yang telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang check-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal memberi tanda check pada tempat yang sesuai untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas. Maka buku-buku yang membahas tentang zikir dan kesehatan jantung perspektif surat ar-Ra'd ayat 28 akan penulis kumpulkan dan kemudian dikembangkan dengan mengumpulkan keterangan-keterangan dari sumber data pendukung. Berdasarkan data-data tersebut disusun secara runtut dan dianalisa sehingga diharapkan menghasilkan sebuah karya ilmiah yang argumentatif dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 75

<sup>26</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm.



## E. Pengujian Keabsahan Data

Persoalan pengujian keabsahan data yang digunakan oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian selalu berhadapan dengan persoalan konsisten, akurasi, serta stabilitas sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan sesuatu yang tepat. Pengujian keabsahan data yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reabilitas. Suatu pengujian data yang tidak valid atau tidak reliabel akan menghasilkan kesimpulan yang bias, kurang sesuai dengan yang seharusnya, dan akan memberikan informasi yang kelirumengenai keadaan subjek atau individu yang menjadi sasaran penelitian.<sup>27</sup>

Dalam pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik validitas tes secara rasional. Validitas rasional merupakan validitas yang dihasilkan berdasarkan hasil pemikiran yang diperoleh dengan cara berfikir yang logis, dengan demikian suatu tes dapat dikatakan telah memiliki validitas rasional. Untuk menentukan apakah suatu tes memiliki validitas rasional atau belum, maka dapat dilakukan dengan cara validitas isi yang dapat diartikan sebagai kesempurnaan dalam suatu tes yang ditinjau dari hasil isi tes tersebut.<sup>28</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya.<sup>29</sup>

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Analisis isi adalah sebuah penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan

---

<sup>27</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 83-84

<sup>28</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 85

<sup>29</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 120

fitur internal media. Analisis isi digunakan untuk menentukan keberadaan kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter, atau kalimat dalam teks atau serangkaian teks. Langkah-langkah teknik analisis isi adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memutuskan tujuan khusus yang akan dicapai.
2. Mendefinisikan istilah-istilah yang harus dijelaskan secara rinci.
3. Mengkhususkan unit yang akan diteliti.
4. Mencari data yang relevan.
5. Membangun hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana sebuah data berkaitan dengan tujuan.
6. Merumuskan pengkodean kategori.

